

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelatif kuantitatif menggunakan metode survei analitik dengan desain *cross sectional*. Desain *cross sectional* adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati objek dan sekaligus mengukur variabel penelitian dalam satu waktu (Sani, 2016). Dimana variabel independen yang dipergunakan yaitu tingkat pengetahuan responden terkait suplemen kesehatan, sedangkan variabel dependen adalah sikap penggunaan suplemen kesehatan oleh responden. Umumnya data hasil penelitian dari metode ini berupa persentase yang disajikan dalam bentuk tabel serta diagram. Penelitian ini mengarahkan penulis untuk menguraikan korelasi antara tingkat pengetahuan dan sikap penggunaan suplemen kesehatan pada masyarakat Kelurahan Candirejo Ungaran Barat khususnya di era pandemi Covid-19.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada bulan Desember 2021.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Morissan (2012), populasi merupakan suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Dimana penulis dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat yang berusia 26-45 tahun dan bertempat tinggal di kelurahan Candirejo. Berdasarkan hasil rekap data distribusi penduduk dalam Dispenduk Capil Kemendagri tahun 2021, jumlah penduduk di kelurahan Candirejo Ungaran Barat berdasarkan jumlah kartu keluarga sebanyak 1.622 KK (Kemendagri, 2021).

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah bagian dari masyarakat yang berusia 26-45 tahun dan bertempat tinggal di kelurahan Candirejo. Adapun ketentuan dalam pengambilan sampel terbatas hanya diambil 1 orang dalam setiap kartu keluarga.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *accidental sampling*. *Accidental sampling* atau *insidental sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan atas dasar seadanya tanpa direncanakan terlebih dahulu. Siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai

sampel penelitian jika orang tersebut sesuai dengan karakteristik sampel yang diinginkan oleh peneliti (Surahman, 2016) (Siyoto & Sodik, 2015).

Perhitungan sampel berdasarkan jumlah populasi pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin (Sani, 2016):

$$n = \frac{N}{1 + N d^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = Derajat penyimpangan (10% atau 0,1)

Perhitungan

Diketahui :

- N = 1.622

- d = 0,1

Ditanya : Berapakah jumlah sampel?

Jawab :

$$n = \frac{N}{1 + N d^2}$$

$$n = \frac{1.622}{1 + 1.622 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.622}{16,23}$$

n = 99,94 ~ 100 KK atau responden

3. Kriteria Sampel

Sampel pada penelitian ini meliputi dua kriteria sampel yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek dapat mewakili suatu sampel penelitian dikarenakan subjek telah memenuhi syarat sebagai sampel. Kriteria eksklusi adalah kriteria yang tidak dapat diwakili oleh subjek penelitian karena subjek penelitian tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Kedua kriteria ini dapat menentukan apakah sampel tersebut dapat digunakan atau tidak (Surahman, 2016).

a. Kriteria Inklusi

- 1) Bersedia untuk menjadi responden
- 2) Bertempat tinggal di kelurahan Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat
- 3) Berusia 26-45 tahun
- 4) Mampu membaca dan mengisi kuisisioner dengan benar dan lengkap
- 5) Pernah atau sedang mengonsumsi suplemen kesehatan terutama di era pandemi Covid-19.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Masyarakat kelurahan Candirejo yang berstatus sebagai mahasiswa kesehatan, lulusan kesehatan dan bekerja sebagai tenaga kesehatan.
- 2) Masyarakat kelurahan Candirejo yang tidak mengisi kuisisioner dengan benar dan lengkap
- 3) Wanita hamil.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh responden tentang penggunaan suplemen kesehatan pada Era pandemi Covid-19, baik yang diperoleh seseorang secara formal (di sekolah) maupun informal (di lingkungan sekitar).

2. Suplemen Kesehatan

Suplemen kesehatan merupakan suatu produk untuk menjaga kesehatan dan membantu memulihkan tubuh dari suatu penyakit yang pernah digunakan oleh masyarakat Kelurahan Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat. Adapun jenis suplemen kesehatan tersebut yaitu Vitamin C, Vitamin D, Vitamin E, Probiotik, Zink dan Selenium.

3. Sikap

Sikap merupakan suatu tanggapan atau respons seseorang terhadap penggunaan suplemen Covid-19 guna untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

4. Covid-19

Covid-19 merupakan suatu virus yang menyerang saluran pernafasan manusia yang dimana banyak kasus covid-19 yang dapat menyebabkan kematian.

5. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

6. Responden

Responden merupakan masyarakat yang berusia 26-45 tahun dan bertempat tinggal di Kelurahan Candirejo Ungaran Barat.

7. Metode Pengukuran

Metode pengukuran tingkat pengetahuan pada penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan skala *Guttman*, sedangkan pada pengukuran sikap menggunakan kuisisioner dengan skala *Likert*.

8. Kuisisioner

Kuisisioner tingkat pengetahuan meliputi tujuan penggunaan suplemen kesehatan, definisi Vitamin C, definisi selenium, serta penggunaan vitamin C, D, E, probiotik dan selenium.

Kuisisioner sikap meliputi sikap penggunaan suplemen kesehatan, pengecekan nomor izin edar, pemeriksaan tanggal kadaluwarsa dan tempat penyimpanan produk suplemen kesehatan.

9. Penilaian Kuisisioner

Penilaian kuisisioner pada kuisisioner terkait tingkat pengetahuan penggunaan suplemen kesehatan menggunakan pilihan benar dan salah dengan skor 1 untuk jawaban “Benar” dan skor 0 untuk jawaban “Salah”.

Penilaian kuisisioner pada kuisisioner terkait sikap penggunaan suplemen kesehatan dengan pernyataan *positif* yang menjawab “Selalu” diberi skor 4, “Sering” skor 3, “Jarang” skor 2 dan “Tidak Pernah” skor 1. Sedangkan pernyataan *negatif* yang menjawab “Selalu” diberi skor 1, “Sering” skor 2, “Jarang” skor 3 dan “Tidak Pernah” skor 4.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu sifat yang akan diukur atau diamati dari suatu nilai yang berbeda (*different values*), dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan ditarik kesimpulan (Surahman, 2016).

Variabel bebas (*independen*) yang digunakan pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan responden terkait suplemen kesehatan. Sedangkan, variabel terikat (*dependen*) yang digunakan adalah sikap penggunaan suplemen kesehatan oleh responden.

F. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti pada penelitian ini merupakan jenis data primer. Data primer tersebut diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner yang dibagikan secara langsung kepada masyarakat di kelurahan Candirejo. Kuisisioner merupakan suatu instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan mengenai topik penelitian yang ditujukan kepada responden guna untuk memperoleh informasi dari responden tersebut (Supardi S; Surahman, 2014).

1. Prosedur Pengambilan Data

Adapun langkah-langkah dalam proses pengambilan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan lokasi penelitian
- 2) Melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang sedang terjadi
- 3) Menentukan kriteria-kriteria sampel yang akan diambil
- 4) Membuat kuisisioner penelitian
- 5) Melakukan uji pendahuluan dan uji instrumen penelitian atau uji validitas dan uji reliabilitas kuisisioner
- 6) Mengajukan permohonan pembuatan izin kelayakan etik (*ethical clearance*)
- 7) Meminta izin kepada kepala kelurahan Candirejo.
- 8) Menyebarkan kuisisioner secara langsung kepada warga kelurahan Candirejo.

2. Uji Instrumen Kuisisioner

Kuisisioner merupakan suatu alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel terkait dalam suatu penelitian. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka diperlukan uji keabsahan umum terhadap kuisisioner menggunakan uji validitas (kesahihan) dan uji reliabilitas (kehandalan). Selanjutnya, perlu dilakukan uji statistic analisis regresi linear menggunakan aplikasi SPSS (*Statistic Package for the Social*

Science). Proses validasi menggunakan uji keabsahan umum dilakukan untuk menilai suatu instrumen apakah telah memenuhi kriteria instrumen yang baik atau tidak (Supardi S; Surahman, 2014) (Surahman, 2016).

a. Uji Validitas

Arikunto (dalam Masturoh & Anggita, 2018) menjelaskan bahwa suatu tes atau pengujian dikatakan valid jika tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pembuatan instrumen atau alat ukur mengacu pada validitas isi (*content validity*) dan validitas kerangka (*construct validity*).

Validitas isi merupakan kesesuaian isi alat ukur dengan pokok bahasan yang akan diteliti. Tujuan dari validitas isi yaitu untuk memastikan apakah alat ukur tersebut telah sesuai dengan topik penelitian atau tidak. Sedangkan validitas kerangka merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur makna yang terkandung dalam definisi variabel yang telah ditentukan.

b. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut memiliki sifat yang konsisten atau tidak berubah. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut tetap konsisten dan dapat diandalkan jika dilakukan pengukuran berulang menggunakan instrumen tersebut.

3. Etika Penelitian

Pada saat melakukan penelitian perlu diperhatikan beberapa etika penelitian sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada responden atas kesediaannya untuk mengisi kuisisioner penelitian dengan cara mengisi formulir persetujuan yang berisikan maksud dan tujuan dari penelitian. Namun, jika responden tidak bersedia maka responden berhak untuk menolak.
- b. Informasi data pribadi dan jawaban responden pada kuisisioner akan dilindungi kerahasiaannya oleh peneliti.
- c. Semua biaya pada penelitian ini ditanggung oleh peneliti.

G. Pengolahan Data

Data-data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini perlu diolah menjadi suatu informasi yang dapat digunakan oleh penulis untuk menjawab tujuan penelitian. Pengolahan data merupakan suatu cara atau proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus tertentu. Proses manajemen data terdiri atas verifikasi, *editing data*, *entri data*, dan *cleaning data* sampai akhirnya data siap untuk diolah dan dianalisis (Surahman, 2016). Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Adapun urutan pengolahan data, sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing atau penyuntingan data merupakan suatu kegiatan pemeriksaan kelengkapan pengisian kuisisioner responden. Apabila data yang masuk (*raw*

data) tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan maka kesalahan data tersebut dapat dihilangkan dengan cara membuang kuisioner yang tidak memenuhi persyaratan untuk dianalisis.

2. Coding

Coding yaitu suatu kegiatan merubah data kuisioner yang awalnya berbentuk huruf menjadi bentuk kode angka. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengolahan data atau analisis pada komputer.

3. Data file

Data file merupakan proses pembuatan program pengelola data pada komputer. Dalam hal ini digunakan aplikasi analisis statistik yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

4. Entry data

Entry data merupakan suatu proses memasukkan data atau kode angka dari hasil kuisioner responden kedalam program pengelola data di komputer (SPSS).

5. Cleaning data

Cleaning data adalah proses pemeriksaan kembali data hasil entry data agar terhindar dari keridaksesuaian antara data komputer dengan *coding* kuisioner (Surahman, 2016).

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan pada satu variabel untuk menggambarkan distribusi frekuensi, ukuran penyebaran dan nilai rata-rata pada suatu penelitian (Surahman, 2016). Adapun gambaran distribusi frekuensi tersebut meliputi: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan tentang suplemen kesehatan dan sikap penggunaan suplemen kesehatan.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan uji statistik tertentu (Surahman, 2016). Analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yang diduga saling berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012).

Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-Square. Penarikan hipotesis penelitian didasarkan pada tingkat signifikansi dengan derajat kepercayaan sebesar 95% ($\alpha < 0,05$). Dimana, hubungan kedua variabel akan dikatakan bermakna apabila nilai *p-value* $< 0,05$ (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini, hasil uji *Chi-Square* dapat menyimpulkan apakah terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap penggunaan suplemen kesehatan pada masyarakat Kelurahan Candirejo Ungaran Barat.

3. Metode Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Metode pengukuran tingkat pengetahuan pada penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan skala *Guttman*. Pada pertanyaan dan

pernyataan terkait tingkat pengetahuan penggunaan suplemen kesehatan membutuhkan dua respon “Benar” dan “Salah”. Skor “1” akan diberikan untuk respon “Benar” terhadap pengetahuan responden terkait suplemen kesehatan. Sedangkan skor “0” akan diberikan kepada respon yang “Salah”.

Dalam buku metode penelitian yang ditulis oleh Sibagariang (2010) untuk mengukur persentase jawaban yang diperoleh dari kuisisioner digunakan rumus persentase sebagai berikut (Pratomo & Dewi, 2018) :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi (Jumlah jawaban benar)

n : Responden (Jumlah seluruh jawaban)

100% = Pengali Tetap

Pengukuran pengetahuan responden didasarkan atas jawaban responden dari pertanyaan yang telah diberikan. Pengetahuan seseorang dapat di ketahui dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu (Masturoh & Anggita, 2018):

Tabel 3.1 Kategori Pengetahuan

Kategori Pengetahuan	Persentase
Baik	76%-100%
Cukup	56%-75%
Kurang	<56%

4. Metode Pengukuran Sikap

Metode pengukuran sikap pada penelitian ini menggunakan kuisioner dengan skala *Likert*. Pada pertanyaan dan pernyataan terkait sikap penggunaan suplemen kesehatan menggunakan respon “Selalu, Sering, Jarang dan Tidak Pernah”. Hasil respon sikap penggunaan suplemen kesehatan akan diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skor Pernyataan Sikap Penggunaan Suplemen Kesehatan

Pernyataan Positif				Pernyataan Negatif			
Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
4	3	2	1	1	2	3	4

Dari hasil respon tersebut kemudian dilakukan persentase hasil. (Notoatmodjo, 2018b)

Semua data yang terkumpul kemudian dikelompokkan menurut sub variabel yang diteliti. Jumlah tanggapan responden dari setiap item pernyataan dijumlahkan dan dihitung menggunakan skala *Likert*. Untuk mengetahui rerata atau mean T (MT) adalah sebagai berikut:

$$MT = \frac{(\sum T)}{n}$$

Keterangan:

MT : Mean T

$\sum T$: Jumlah rata-rata

n : Jumlah responden

Sikap responden dihitung menggunakan *T-score* dengan rumus sebagai berikut:

$$T\text{-score} = 50 + 10x\left(\frac{(x_i - \bar{x})}{SD}\right)$$

Keterangan:

x_i : Skor responden

\bar{x} : Nilai rata-rata kelompok

SD : Standar Deviasi (Simpangan baku kelompok)

Hasil pengukuran sikap responden dapat diinterpretasikan sebagai berikut (Azwar, 2011):

- a. Sikap positif jika nilai *T-score* \geq Mean T
- b. Sikap negatif jika nilai *T-score* \leq Mean T